

Pengaruh Interpersonal Needs dan Simtom Depresi terhadap Ide Bunuh Diri pada Masyarakat

Firman Firdaus Dan Tri Hariyono
Universitas Mercu Buana

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interpersonal needs dan simtom depresi terhadap ide bunuh diri masyarakat Kabupaten Gunungkidul. Sampel berjumlah 167 orang warga Kabupaten Gunung kidul yang diambil dengan teknik non-probability sampling. Uji validitas alat ukur menggunakan teknik CFA (Confirmatory Factor Analysis) dan Multiple Regression Analysis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk penghitungan statistik, peneliti menggunakan LISREL 8.70 serta SPSS 18.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel interpersonal needs dan simtom depresi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ide bunuh diri masyarakat Kabupaten Gunungkidul dengan memberikan kontribusi sebesar 22%. Namun dilihat dari tabel koefisien, hanya terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ide bunuh diri, yaitu dimensi simtom depresi kognitif, jenis kelamin dan perilaku merokok dengan $p\text{-value} < 0.05$. sedangkan variabel perceived burdensomeness, thwarted belongingness, simtom depresi kognittif, simtom depresi motivasional, simtom depresi fisik, tingkat pendidikan serta perilaku mengkonsumsi alkohol tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ide bunuh diri.

Kata kunci: *Interpersonal Needs, Simtom Depresi, Ide Bunuh Diri*

Pendahuluan

Dalam kasus percobaan bunuh diri maupun kematian karena bunuh diri prediktor yang paling kuat adalah ide bunuh diri (Mann dalam Wong, Tran, Koo, Kelly Chiu, Yu-Chen, Mok, Yvone, 2011). Penelitian terdahulu mengatakan bahwa ide bunuh diri berhubungan dengan beberapa faktor yang potensial seperti depresi (Wong, et al 2011; Chan, Liu, Chau, Chan, 2011; Sugawara, Yasui-Fukukori, Sasaki, Danjo, Matsuzaka, Kaneko, Nakaji, 2012; Lemstra, Rogers, Morarors, Grants 2013), *Interpersonal needs* (Joiner, 2005; Wong, et al, 2011), perbedaan jenis kelamin

(Sugawara, et al, 2012), perilaku merokok (McGee, Williams, Nada-Raja, 2005; Sugawara, et al, 2012), serta perilaku mengkonsumsi alkohol (Sugawara, et al, 2012)

Van Orden, Witte, Cukrowicz, Braithwaite, Selby, Joiner (2010) mencatat beberapa studi tentang faktor yang diduga mempengaruhi risiko bunuh diri. Ada enam faktor yang sudah diteliti lebih dari lima belas kali. Satu yang paling kuat dan reliabel adalah isolasi sosial. Dari hal tersebut, studinya mengajukan isolasi sosial dapat diasosiasikan dengan bunuh diri karena merupakan indikator yang dapat terobservasi dari kebutuhan fundamental manusia yang tidak terpenuhi. Kebutuhan ini dijelaskan oleh Baumeister (Van Orden, et al,, 2010) sebagai “kebutuhan untuk memiliki”.

Sugawara, et al (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat ide bunuh diri berbeda untuk tiap jenis kelamin. Tercatat bahwa laki-laki memiliki intensitas lebih tinggi dalam kemunculan ide bunuh diri dari perempuan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Lemstra, et al (2013) yang menyatakan bahwa prevalensi ide bunuh diri perempuan lebih tinggi dari laki-laki.

Gaya hidup juga menjadi penyebab munculnya ide bunuh diri. 43.2% perokok pernah memiliki ide bunuh diri bila dibandingkan dengan 15.2% orang yang tidak merokok. Kemudian 41% mengkonsumsi alkohol pernah mengalami kemunculan ide bunuh diri dibandingkan dengan orang yang tidak mengkonsumsi alkohol yang hanya 28% dari mereka mengalami kemunculan ide bunuh diri (Lemstra, et al, 2013).

Berdasarkan uraian, maka peneliti akan mengkaji secara mendalam pada penelitian ini mengenai **“Pengaruh *Interpersonal Needs* dan Simtom Depresi terhadap Ide Bunuh Diri pada Masyarakat Kabupaten Gunung kidul.**

1. Teori Ide Bunuh Diri

Van Orden, et al (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa bunuh diri merupakan percobaan bunuh diri yang berhasil. Jadi, bunuh diri bukan

merupakan sebuah kejadian yang kebetulan. Peristiwa bunuh diri merupakan hasil dari sebuah pemikiran, gagasan atau ide untuk bunuh diri. Hal ini didasarkan pada term bunuh diri yang merupakan hasil dari percobaan bunuh diri yang berakibat pada kematian.

Joiner, Steer, Brown, Beck, Pettit, dan Rudd (2003) mengatakan bahwa ide bunuh diri merupakan ekspresi yang luas dari keinginan untuk mati sampai kepada perencanaan detail untuk melakukan ide bunuh diri.

2. Interpersonal Needs

Joiner (2005) mengatakan bahwa interpersonal needs merupakan pernyataan interpersonal yang negatif dari diri seseorang yang terdiri dari dua dimensi. Dimensi yang pertama adalah *perceived burdensomeness* yaitu pernyataan bahwa diri seseorang memberatkan kehidupan orang lain, kemudian yang kedua adalah *thwarted belongingness* yaitu pernyataan bahwa dirinya merasa terasing dan sendirian dalam menjalani kehidupan. Joiner dalam Wong, et al, (2011) mengemukakan bahwa ide untuk bunuh diri didasarkan kepada dua pernyataan interpersonal yang negatif tersebut.

3. Simtom Depresi

Term depresi kadang digunakan untuk menunjukkan pola kompleks dari penyimpangan perasaan, kognisi dan kebiasaan, sarta tidak direpresentasikan atas gangguan psikiatris diskrit (Beck, 1967). Ciri umum depresi adalah perasaan sedih, kosong, mood yang berubah-ubah, dilengkapi dengan perubahan somatis atau kognitif yang secara signifikan mempengaruhi kapasitas individu atas fungsi tubuhnya (DSM-V, 2013). Menurut Beck (1967), Depresi merupakan kondisi abnormal individu yang termanifestasi sebagai tanda dan gejala seperti menurunnya mood, meningkatnya sikap pesimis, kehilangan spontanitas dan tanda-tanda fisik yang lain.

Metode

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* sampling. Populasi penelitian ini adalah Masyarakat Kabupaten Gunungkidul, dimana jumlah sampelnya adalah 167 orang. Penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu:

1. Ide Bunuh Diri

Menggunakan skala *Modified Scale for Suicide Ideation* yang diadaptasi oleh Ivan Miller (1991) berdasarkan *Scale for Suicide Ideation* yang dikembangkan oleh Aaron Beck (1979) yang terdiri atas 18 item wawancara mengenai ide bunuh diri aktif dan pasif

2. *Interpersonal Needs*

Menggunakan skala *Interpersonal Needs Questionnaire* yang terdiri dari 25 item skala likert yang mengukur dimensi *perceived burdensomeness* dan *thwarted belongingness*. Skala ini diadaptasi dari alat ukur yang dikembangkan oleh Thomas Joiner (2005).

3. Simtom Depresi

Skala *Beck Depression Inventory II* mengukur simtom depresi emosional, kognitif, motivasional, serta simtom depresi fisik yang terdiri atas 21 item skala likert. Skala ini merupakan adaptasi dari skala baku yang dikembangkan oleh Beck (1969).

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, digunakan teknik analisis regresi berganda. Teknik ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi serta mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk membentuk model pengaruh antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Analisis statistik dilakukan dengan bantuan *software Lisrel 8.70* dan *SPSS 17.0*.

Untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai atau tidak, dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis sebagai berikut:

1. R² (koefisien determinasi berganda)

R² menunjukkan variasi atau perubahan variabel dependen yang disebabkan variabel independen atau digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai R² digunakan persamaan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{jumlah kuadrat regresi}}{\text{jumlah kuadrat y total}} = \frac{SS_{reg}}{SS_y} \quad (1)$$

2. Uji F

Untuk membuktikan apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel signifikan atau tidak. Maka digunakan uji F. Dari hasil uji F yang dilakukan nantinya, dapat dilihat apakah beberapa variabel independen yang diujikan memiliki hubungan dengan dependen variabel. Untuk membuktikan hal tersebut digunakan persamaan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (2)$$

Dari hasil uji F yang dilakukan nantinya akan dapat dilihat apakah variabel independen yang diujikan memiliki pengaruh terhadap variabel independen. Penghitungan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 18.0

Hasil

Dari hasil penghitungan, terlihat R² adalah 22% artinya, bervariasinya variabel dependen dipengaruhi oleh bervariasinya variabel independen yang diteliti pada penelitian ini. Sedangkan 78% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Tabel 1.

*R Square**Model Summary^b*

Model	R	Adjusted R		Std. Error of the Estimate
		R Square	Square	
1	.469 ^a	.220	.154	9.09780

Selanjutnya adalah dengan melihat tabel koefisien regresinya untuk mengetahui variabel independen mana saja yang diuji dan memiliki pengaruh yang signifikan ataupun tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 2.

*Koefisien Regresi**Coefficients^a*

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.255	9.537		4.221	.000
	<i>Burdensomeness</i>	-.010	.093	-.009	-.110	.913
	<i>Belongingness</i>	-.091	.099	-.082	-.913	.362
	Emosi	.066	.103	.066	.640	.523
	Cognition	.520	.122	.463	4.261	.000
	Motivation	-.037	.111	-.035	-.334	.739
	Physic	-.176	.131	-.158	-1.339	.182
	Age	.024	.063	.032	.380	.704
	Jenis kelamin	-3.990	1.944	-.200	-2.053	.042
	SMP	-.690	2.015	-.034	-.342	.733
	SMA	-1.903	1.999	-.090	-.952	.343
	Perguruan tinggi	-4.108	4.796	-.071	-.856	.393

Merokok	-4.435	1.985	-.222	-2.234	.027
Perilaku mengonsumsi alcohol	-7.295	10.606	-.057	-.688	.493

Berdasarkan tabel 2 terlihat dimensi simtom depresi kognisi, jenis kelamin, serta perilaku merokok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ide bunuh diri. sedangkan dimensi lainnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ide bunuh diri. Dengan demikian dapat disusun persamaan regresi pada ide bunuh diri. yaitu, Ide bunuh diri = $40.225 - 0.010 \textit{ perceived Burdensomeness} - 0.091 \textit{ thwarted Belongingness} + 0.066 \textit{ simtom emosi} + 0.520 \textit{ simtom kognisi} - 0.037 \textit{ simtom motivasional} - 0.176 \textit{ simtom fisik} + 0.024 \textit{ usia} - 3.990 \textit{ Jenis kelamin} - 0.690 \textit{ SMP} - 1.903 \textit{ SMA} - 4.108 \textit{ Perguruan tinggi} - 4.435 \textit{ Perilaku merokok} - 7.295 \textit{ Perilaku mengonsumsi alcohol}$

Diskusi

Penelitian ini merupakan usaha untuk lebih memahami konteks variabel internal yang ada dalam diri individu masyarakat dalam mempengaruhi ide bunuh diri. hasil utama dalam penelitian ini yaitu didapatkan bahwa hipotesis penelitian (H_a) diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara *interpersonal needs* dan simtom depresi terhadap ide bunuh diri pada masyarakat Kabupaten Gunungkidul. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wong (2010) yang menemukan hubungan yang signifikan antara simtom depresi dengan ide bunuh diri. Sejalan dengan penelitian, bahwa simtom depresi dengan empat dimensinya memiliki pengaruh munculnya ide bunuh diri, namun hanya simtom kognisi saja yang mempengaruhi ide bunuh diri secara signifikan.

Simtom depresi kognisi secara signifikan memiliki pengaruh signifikan terhadap ide bunuh diri. Pada simtom depresi kognisi para penderita memiliki pemikiran negatif, cenderung diliputi rasa bersalah serta layak untuk dihukum.

Hal ini berlanjut dengan anggapan peristiwa negatif yang dialaminya akan berlanjut atau bahkan bertambah buruk (Beck, 1967).

Sejalan dengan data pelaku bunuh diri, variabel demografi jenis kelamin memiliki pengaruh signifikan terhadap ide bunuh diri. Peneliti membandingkan hasil penelitian dengan data dari Kepolisian Resor Gunungkidul tentang kasus bunuh diri dalam rentang 2012-2014 melihat bahwa laki-laki memiliki ide bunuh diri lebih tinggi sehingga memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan bunuh diri. Peneliti menilai kemungkinan laki-laki memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi dari perempuan, sehingga lebih rentan dalam menderita gangguan depresi (terutama simtom depresi kognisi).

Sejalan dengan penelitian Sugawara, et al (2012), Lemstra, et al (2013) dan Chan, et al (2011) yang menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat ide bunuh diri pada laki-laki serta perempuan. Menurut penelitian tersebut status pernikahan, pekerjaan, serta jenis kelamin berpengaruh terhadap simtom depresi dan ide bunuh diri.

Variabel demografi perilaku merokok memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian McGee, et al (2005) dan Chan, et al (2011) yang menyatakan bahwa merokok ikut mempengaruhi ide bunuh diri.

Daftar Pustaka

- American Psychological Association. (2013), *Diagnosis and statistical manual of mental health 5th edition*. Arlington: American Psychological Association.
- Beck, Aaron (1967), *Depression*. University of Pennsylvania Press
- Chan, Hsian-Lin., Liu, Chia-Yih., Chau Yeuk-Lun., Chang, Chia-Ming (2011), Prevalences and association of suicide ideation among Taiwanese elderly – A population-based cross sectional study. *Chang Gung Medical Journal* 2011;34:197-204.
- Joiner, T., Steer, R., Brown, G., Beck, A.T., Pettit, J.W., & Rudd, M.D. (2003). Worst-point suicidal plans: A dimension of suicidality predictive of past suicide attempts and eventual death by suicide. *Behaviour research & therapy*, 41, 1469-1480.

- Joiner, Thomas. (2005). *Why people die by suicide*. Florida : Harvard
- Lemstra, Mark., Rogers, Maria., Morarors, John., Grants, Eisha (2013), Risk indicators of suicide ideation among on-reserve first nation youth. *paediatr child health*, 18(1):15-20.
- McGee, Rob., Williams, Sheila., Nada-Raja, Shyamala (2005), Is cigarette smoking associated with suicidal ideation among youth people. *Am J Psychiatry* 162:619-620
- Miller, Ivan W., Norman, William H., Bishop, Stephen B., Dow, Michael G (1991). *The modified scale for suicide ideation*. Rhode Island : Department of Psychiatry and Human Behavior Brown University and Butler Hospital
- Pettit, J.W., Joiner, T.E. (2006). *Chronic depression: interpersonal sources, therapeutic solutions*. Arlington : American Psychological Association.
- Sugawara, Norio., Yasui-Fukukori, Norio., Sasaki, Giro., Tanaka, Osamu., Umeda, Takashi., Takahashi, Ippei., Danjo, Kazuma., Matsuzaka, Masashi., Kaneko, Sunao., Nakaji, Shigeyuki (2012), *Gender differences in factors associated with suicidal ideation and depressive symptoms among middle-aged workers in Japan*. *Industrial Health* 2013, 51, 202-213.
- Van Orden, Kimberly (2009), *Construct validity of the interpersonal needs questionnaire*. Thesis Florida State University
- Van Orden, Kimberly., Witte, Tracy., Cukrowicz, Kelly., Braithwaite, Scott., Selby, Edward., Joiner, Thomas (2010), The interpersonal theory of suicide, *American psychological association psychological review* DOI: 10.1037/a0018697.
- Wong, Y. Joel., Tran, Kimberly K., Koo, Kelly., Chiu, Yu-Chen., Mok, Yvonne. (2011). Asian american college students' suicide ideation: a mixed-methods study. *journal of counseling psychology*, 58 (2), 197-209 DOI:10.1037/a0023040